

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga, selama siswa menempuh pendidikan formal disekolah sering kali menimbulkan hal-hal yang negatif bagi perkembangan mental. Seiring dengan perubahan yang dialami, siswa cenderung menonjolkan perilaku yang tidak stabil. Untuk mengatasi perilaku tersebut maka peran guru BK sangatlah penting di sekolah (Riswandi, 2015).

Layanan bimbingan dan konseling disekolah merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam upaya menemukan jati diri, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan siswa yang bersangkutan. Layanan bimbingan dan konseling bertujuan agar para siswa dapat mewujudkan diri sebagai pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, siswa yang kreatif dan pekerja produktif. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara konselor, guru dan pimpinan sekolah yang masing-masing memiliki peran dalam keterlibatan pada proses bimbingan dan konseling di sekolah (Fahli, 2013).

Kemudian untuk mempermudah mengenali permasalahan yang dialami siswa, maka dibutuhkan sebuah sistem yang dapat mewakili seorang pakar yang memiliki basis pengetahuan dan pengalaman tentang bimbingan dan konseling, yaitu sebuah sistem pakar. Secara umum, sistem pakar merupakan sistem yang dirancang untuk dapat menirukan keahlian seorang pakar atau ahli dalam menjawab pertanyaan dan memecahkan suatu masalah. Tujuan utama sistem pakar yaitu untuk

memasyarakatkan atau memindahkan secara efektif pengetahuan dan pengalaman para pakar kepada mereka yang bukan pakar (Andayati, 2012)

Certainty Factor adalah suatu metode untuk membuktikan apakah suatu fakta itu pasti ataukah tidak pasti yang berbentuk metric yang biasanya digunakan dalam sistem pakar. Informasi yang dihasilkan yaitu dapat menentukan jenis minat dan bakat berdasarkan ciri-ciri dan metode certainty factor juga dapat dijadikan alternatif dalam melakukan perhitungan terhadap penentuan minat dan bakat (Wulandri & Yuliandri, 2014).

Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar, atau gerak, data animasi, suara, video dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (Septima, Retnadi, & Deddy, 2012).

Dengan dibangunnya sistem pakar berbasis web ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam aktivitas-aktivitas akademik khususnya bimbingan dan konseling yang dibutuhkan oleh siswa sehingga siswa tidak harus bertatap muka langsung dengan guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan latar belakang tersebut menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk membuat judul **“SISTEM PAKAR BIMBINGAN KONSELING SISWA SMKN2 KOTA SOLOK DENGAN METODE CERTAINTY FACTOR BERBASIS WEB”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana membangun sistem pakar bimbingan konseling siswa SMKN 2 Kota Solok dengan menerapkan metode *Certainty Factor* dapat membantu siswa menentukan hasil permasalahan siswa tersebut?, sehingga siswa dapat mengetahui solusi atas permasalahan yang dihadapi.
2. Bagaimana membangun sistem pakar bimbingan konseling siswa SMKN 2 Kota Solok dengan menerapkan metode *Certainty Factor* dapat membantu pakar atau guru bimbingan konseling dalam menganalisa permasalahan siswa tersebut?, sehingga dapat memberikan tindakan secara cepat dan tepat.

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan penelitian ini lebih terarah dan permasalahan yang dihadapi tidak terlalu luas maka ditetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Permasalahan yang akan di analisa adalah perilaku siswa di sekolah. Dimana cara penyelesaian masalah yang sering dilakukan oleh siswa seperti bolos, malas, kesulitan belajar dalam bidang tertentu, terlambat masuk sekolah, menyontek, berkelahi, miras, emosional berdasarkan gejala-gejala yang dirasakan oleh siswa.
2. Sistem pakar lebih ditekankan pada penerapan Metode *Certainty Factor*.
3. Aplikasi dibuat menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL.

4. Sumber pengetahuan terbatas dari pakar dan sumber-sumber yang mendukung.

1.4 Hipotesa

Hipotesa penelitian merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil jawaban sementara dari permasalahan tersebut, yaitu:

1. Dengan diterapkannya sistem pakar bimbingan konseling siswa SMKN 2 Kota Solok yang diimplementasikan dengan berbasis WEB menggunakan metode *Certainty Factor* diharapkan dapat membantu siswa menentukan hasil permasalahan siswa tersebut, sehingga siswa dapat mengetahui solusi atas permasalahan yang dihadapi.
2. Dengan diterapkannya sistem pakar bimbingan konseling siswa SMKN 2 Kota Solok yang diimplementasikan dengan berbasis WEB menggunakan metode *Certainty Factor* diharapkan dapat membantu pakar atau guru bimbingan konseling dalam menganalisa permasalahan siswa tersebut, membantu pakar atau guru bimbingan konseling dalam menganalisa permasalahan siswa tersebut.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui sistem pakar bimbingan konseling siswa SMKN 2 Kota Solok yang diimplementasikan dengan berbasis WEB menggunakan metode

Certainty Factor dapat membantu siswa menentukan hasil permasalahan siswa tersebut, sehingga siswa dapat mengetahui solusi atas permasalahan yang dihadapi.

2. Untuk mengetahui sistem pakar bimbingan konseling siswa SMKN 2 Kota Solok yang diimplementasikan dengan berbasis WEB menggunakan metode *Certainty Factor* dapat membantu pakar atau guru bimbingan konseling dalam menganalisa permasalahan siswa tersebut, membantu pakar atau guru bimbingan konseling dalam menganalisa permasalahan siswa tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Memberikan manfaat terhadap siswa sehingga dapat berkonsultasi langsung tanpa bertatap muka dengan guru bimbingan konseling dan dapat mengetahui hasil konsultasi secara langsung.
2. Membantu pakar atau guru bimbingan konseling menganalisa masalah siswa di sekolah dengan metode *Certainty Factor*.

1.7 Tinjauan Umum Sekolah

1.7.1 Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMKN 2 Kota Solok

NPSN : 10303770

Jenjang pendidikan : SMK

Status Sekolah : Negeri

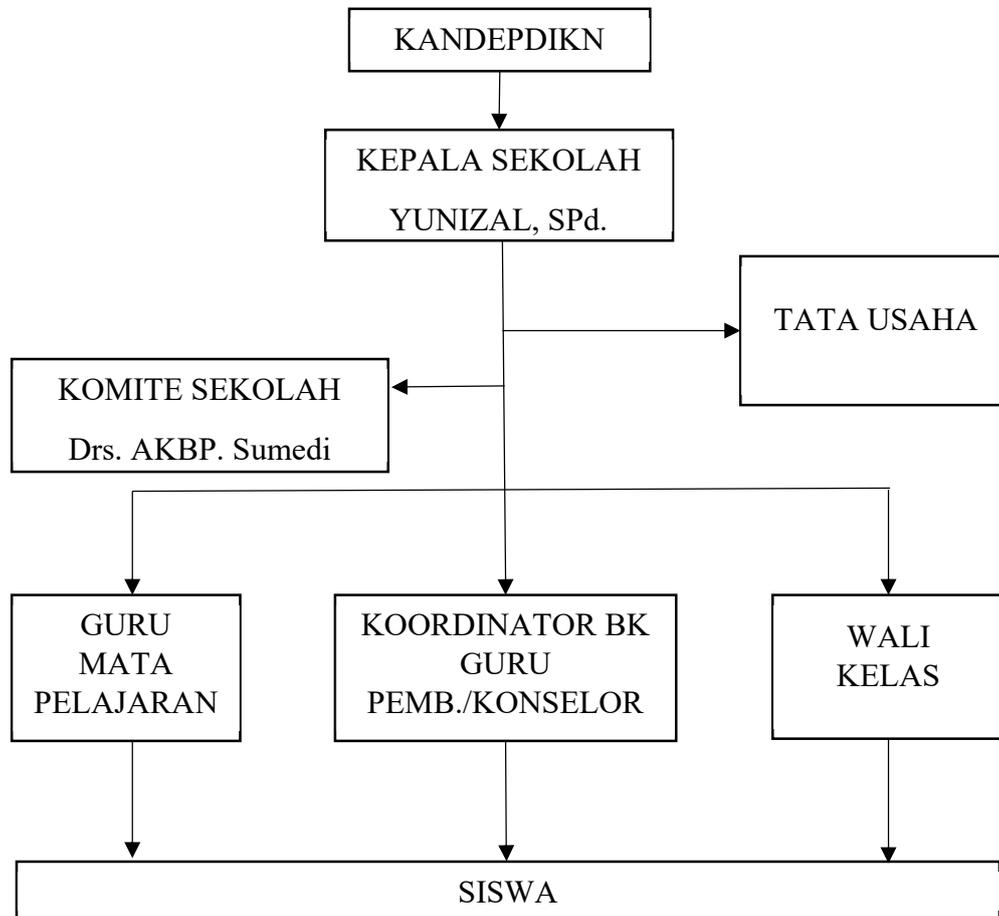
Alamat Sekolah : Jl. Tunas Bangsa I

Kode Pos : 27322
Kelurahan : Nan Balimo
Kecamatan : Tanjung Harapan
Kabupaten/Kota : Kota Solok
Provinsi : Prov. Sumatera Barat
Negara : Indonesia

1.7.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka dimana adanya fungsi-fungsi, bagian-bagian, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukannya, tugas dan tanggung jawab yang ada didalam suatu organisasi.

Struktur Organisasi Bimbingan Konseling SMKN 2 Kota Solok sebagai berikut:



(Sumber : SMK Negeri 2 Kota Solok)

Gambar 1.1 Struktur Bimbingan Konseling SMKN 2 Kota Solok

1.7.3 Tugas dan Tangung Jawab

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dijelaskan tugas dan tanggung jawab dari masing – masing bagian :

- a. Tugas Kepala Sekolah
 1. Menyusun program – program kerja sekolah.

2. Mengawasi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung serta memberikan penilaian terhadap proses dan hasil belajar serta BK.
 3. Melaksanakan hubungan sekolah yang baik dengan orang tua, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat.
- b. Tugas Komite Sekolah
1. Memberikan pertimbangan dalam menentukan dan melaksanakan pendidikan di satuan pendidikan.
 2. Memberikan dukungan baik dukungan yang berupa finansial, pemikiran maupun tenaga dalam menyelenggarakan pendidikan di satuan pendidikan.
 3. Mengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Tugas Tata Usaha
1. Menyusun dan membuat program kerja tata usaha sekolah.
 2. Mengelola website sekolah.
 3. Mengurus semua bentuk administrasi siswa.
- d. Tugas Guru Mata Pelajaran
1. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
 2. Membantu guru pembimbing mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan pelayanan, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut.
 3. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.

4. Menerima siswa alih tangan dari guru pembimbing yaitu siswa yang menurut guru pembimbing memerlukan pelayanan, pengajaran/latihan khusus (seperti pengajaran/latihan perbaikan, program pengayaan).
 5. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
 6. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa memerlukan layanan/kegiatan yang dimaksudkan itu.
 7. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa.
 8. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling upaya tindak lanjutnya.
- e. Koordinator BK Guru PEMB./Konselor
1. Mengkoordinasikan para guru pembimbing dalam:
 - Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada segenap warga sekolah (siswa, guru, dan personil sekolah lainnya) orang tua siswa, dan masyarakat.
 - Menyusun program kegiatan bimbingan dan konseling (program satuan layanan dan kegiatan pendukung program mingguan, bulanan, caturwulan, dan tahunan).
 - Melaksanakan program bimbingan dan konseling.
 - Mengadministrasikan program kegiatan bimbingan dan konseling.
 - Menilai hasil penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - Menganalisis hasil penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling.

- Memberikan tindak lanjut terhadap analisis hasil penilaian bimbingan dan konseling.
 - 2. Mengusulkan kepada Kepala Sekolah dan mengusahakan bagi terpenuhinya tenaga, prasarana dan sarana, alat dan perlengkapan pelayanan bimbingan dan konseling.
 - 3. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada Kepala Sekolah.
- f. Tugas Wali Kelas
- 1. Membantu guru pembimbing melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
 - 2. Membantu guru pembimbing melaksanakan peranannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
 - 3. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti/menjalani layanan dan/atau kegiatan bimbingan dan konseling.
 - 4. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling, seperti konferensi khusus.
 - 5. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.
- g. Tugas Siswa
- 1. Belajar serta mengerjakan tugas-tugas sekolah.
 - 2. Melakukan upacara bendera serta piket kelas.

3. Taat pada seluruh peraturan yang ada disekolah.